

**KONSEP PLURALISME AGAMA
MENURUT ABDURRAHMAN WAHID
DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Lailia Ulfah
NIM.09410060

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :


Nama : Lailia Ulfah
NIM : 09410060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Desember 2014

Yang Menyatakan




Lailia Ulfah
NIM.09410060

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Lailia Ulfah
NIM : 09410060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga atas pemakaian jilbab dalam foto ijazah Strata satu saya. Apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan penuh kesadaran atas Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 10 Desember 2014

Yang Menyatakan




Lailia Ulfah
NIM.09410060



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Lailia Ulfah
Lamp : 1 Bandel skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lailia Ulfah
NIM : 09410060
Judul Skripsi : Konsep Pluralisme Menurut Abdurrahman Wahid dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2014

Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/31/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PLURALISME AGAMA MENURUT ABDURRAHMAN WAHID
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lailia Ulfah

NIM : 09410060

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 19 Desember 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 12 FEB 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Wahai manusia, sesungguhnya telah kami jadikan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu sekalian saling mengenal.” (Q.S. al-Hujurat 13)¹

¹ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Al-Waah, 1989), hlm. 847

PERSEMBAHAN

*Berangkat dari rasa syukurku kepada Allah Yang masih memberikanku
kehidupan.....*

Ku persembahkan karya ini kepada :

*Almamaterku tercinta..
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا

رَسُولُ اللَّهِ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tersanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi pelita dunia dalam menyebarkan syari'at yang diamanahkan Allah kepadanya untuk ummatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk dan saran serta kritik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasinya.

4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyan dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
6. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta do'a yang tiada henti untukku.
7. Suami dan anandaku tercinta yang selalu memberi motivasi dalam setiap langkah dan do'aku.
8. Adik, kakak dan semua keluargaku yang tak henti-hentinya memberi dukungan dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di sini yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan dan seluruh amal dan kebaikan serta ketulusan mereka memperoleh balasan dari Allah SWT. Harapan besar dari penulis bahwa setidaknya skripsi ini bisa memberikan inspirasi dan manfaat untuk yang lain terutama demi kemajuan Pendidikan Agama Islam kedepannya. Akhirnya, kepada Allah jugalah penulis berserah diri. *Jazakumullah Khairan Katsiron.*

Yogyakarta, 10 Desember 2014

Penulis



Lailia Ulfah

NIM.09410060

ABSTRAK

LAILIA ULFAH. Konsep Pluralisme Menurut Abdurrahman Wahid dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kemajuan zaman di era sekarang ini memiliki berbagai macam tantangan, dari tantangan ekonomi, sosial, hingga tantangan pemikiran. Abdurrahman Wahid melalui ide-ide cemerlangnya dan khususnya dalam pemikiran Pluralismenya akan penulis implementasikan dalam Pendidikan Agama Islam sehingga akan ada pemikiran baru untuk menghadapi tantangan yang sedang terjadi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*), dengan mengambil ide pemikiran Abdurrahman Wahid. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis dan historis. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dan transkrip yang telah ada. Analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pendidikan merupakan institusi dan media paling efektif dalam mengelola keragaman tersebut. Fungsi pendidikan tidak lain merupakan upaya transformasi nilai-nilai yang dimiliki suatu bangsa. Upaya penanaman nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan harus diupayakan baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan pendidikan. (2) Pendidikan Islam yang merupakan sub sistem pendidikan nasional mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya transformasi nilai-nilai religiusitas kepada peserta didik, hal ini harus dimulai dari umat Islam, mengingat Islam sebagai agama mayoritas. Perubahan paradigma pendidikan Islam harus dilakukan. Hal ini dikarenakan paradigma yang selama ini dipakai ternyata lebih membentuk manusia yang egois, tertutup (eksklusif), intoleran, dan berorientasi pada kesalehan personal. Dalam menghadapi pluralitas masyarakat: multi etnik dan multi religi yang dibutuhkan adalah paradigma pendidikan yang toleran, inklusif dan berorientasi pada kesalehan sosial dengan tidak melupakan kesalehan individual. (3) Cara belajar pun harus dirubah dari metode ceramah menjadi problem solving, dari menghafal materi sebanyak-banyaknya menjadi penguasaan metodologi, dari mekanik menjadi organik, dari memandang ilmu sebagai hasil final menjadi memandang ilmu sebagai proses yang dinamis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	32
 BAB II. BIOGRAFI ABDURRAHMAN WAHID	 34
A. Latar Belakang Keluarga Abdurrahman Wahid.....	34
B. Latar Belakang Pendidikan Abdurrahman Wahid	38
C. Perjalanan Organisasi Agama, Sosial, Budaya dan Politik serta Bidang Pendidikan	42
D. Karya-karya Intelektual.....	46
E. Penghargaan Yang diperoleh Abdurrahman Wahid	48
F. Paradigma Pemikiran Abdurrahman Wahid	51

BAB III. KONSEP PLURALISME ABDURRAHMAN WAHID.....	55
A. Pluralisme Dalam Pandangan Islam	55
B. Pluralisma Dalam Konteks Ke-Indonesia-an	61
C. Konsep Pluralisme Abdurrahman Wahid	63
1. Pribumisasi Islam	64
2. Nilai Demokrasi dan Hak Asasi Manusia	69
3. Prinsip Humanis dan Pluralitas Masyarakat	77
 BAB IV. IMPLEMENTASI KONSEP PLURALISME MENURUT ABDURRAHMAN WAHID DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	 83
A. Implementasi Konsep Pribumisasi Islam Dalam Pendidikan Agama Islam.....	83
B. Implementasi Konsep Nilai Demokrasi dan Hak Asasi Manusia Dalam pendidikan Agama Islam.....	89
C. Implementasi Konsep Prinsip Humanis dan Pluralitas Masyarakat Dalam pendidikan Agama Islam.....	92
 BAB V. PENUTUP.....	 96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	98
C. Penutup.....	99
 DAFTAR PUSTAKA.....	 100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Sutar Penunjukan Pembimbing	104
Lampiran II	:	Kartu Bimbingan Skripsi	105
Lampiran III	:	Surat Bukti Seminar Proposal	106
Lampiran IV	:	Sertifikat PPL 1	107
Lampiran V	:	Sertifikat PPL-KKN	108
Lampiran VI	:	Sertifikat ICT	109
Lampiran VII	:	Sertifikat TOEC	110
Lampiran VIII	:	Sertifikat IKLA	111
Lampiran IX	:	Daftar Riwayat Hidup	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan yang kita hadapi dewasa ini sebenarnya bukan dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya. Akan tetapi tantangan pemikiranlah yang sedang kita hadapi saat ini. Sebab persoalan yang ditimbulkan oleh bidang-bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya ternyata bersumber dari pemikiran. Di antara tantangan pemikiran yang paling serius saat ini adalah dibidang pemikiran keagamaan. Tantangan yang sudah lama kita sadari adalah tantangan internal yang berupa kejumudan, fanatisme, taklid buta, bid'ah, kurafat, dan sebagainya.

Sedangkan tantangan eksternal yang sedang kita hadapi saat ini adalah masuknya paham liberalisme, sekulerisme, pluralisme agama dan lain sebagainya ke dalam wacana pemikiran keagamaan kita. Hal ini disebabkan oleh melemahnya daya tahan umat islam dalam menghadapi gelombang globalisasi dengan segala macam bawaannya.

Pendidikan merupakan agen perubahan kebudayaan (*cultural broker*) bagi masyarakat sekitar, mau atau tidak pendidikan Islam harus melakukan pembenahan. Hal ini merupakan tugas berat, di satu sisi kehidupan modern menuntut kemampuan intelektual untuk merespon secara positif dan kreatif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi tanpa harus melepaskan diri dari substansi dan prinsip-prinsip universal agama. Pluralitas masyarakat Indonesia, di sisi lain juga menuntut sikap keberagamaan yang inklusif dan

toleran. Dengan menggunakan paradigma kontekstualisasi pemikiran klasik, sikap-sikap itu, yaitu respon positif dan kreatif terhadap perubahan dan sikap keberagamaan yang inklusif dan toleran bisa diekspresikan secara nyata oleh Abdurrahman Wahid. Ia merupakan seorang tokoh budaya, agama, serta politikus yang mampu memberikan peluang keragaman sekaligus seorang manusia yang mampu “menikmati” keragaman itu.

Abdurrahman Wahid salah satu tokoh yang peduli akan tegaknya pluralisme masyarakat bukan hanya terletak pada suatu pola hidup berdampingan secara damai, karena hal ini masih sangat rentan terhadap munculnya kesalahpahaman antar kelompok masyarakat yang pada saat tertentu bisa menimbulkan disintegrasi. Lebih dari itu, penghargaan terhadap pluralisme berarti adanya kesadaran untuk saling mengenal dan berdialog secara tulus sehingga kelompok yang satu dengan yang lain memberi dan menerima (*take and give*) serta bagaimana Islam memandang Islam, *ummah*, *jama'ah*, *ra'iyah*, *imamah*, *ukhuwah* dan seterusnya.

Menurut Abdurrahman Wahid, kelemahan “pendidikan alternatif” yang ditawarkan oleh Paulo Friere masih bersifat politis dalam konteks konfrontatif terhadap kekuasaan sehingga cenderung memberontak kepada kekuasaan yang ada dan dengan sendirinya akan membawa kepada “pukulan balasan” dari kekuasaan itu dan ini tidak sesuai dengan sifat masyarakat Indonesia yang tidak mudah menerima paradigma “pertentangan kelas” atau “atas bawah”. Sedangkan prof. Dr. Ahmad Syafi'i Ma'arif sebagai tokoh Muhamadiyah juga mengatakan bahwa Paulo Friere hanya mampu

menjawab *freedom from what?* akan tetapi belum bisa menjawab *freedom for what?* padahal ini sangat penting bagi orang yang beragama, karena kita tidak hanya terikat oleh kepentingan dunia akan tetapi juga mempunyai keterikatan yang organik dengan dimensi *spiritual transendental* yang memungkinkan manusia berdialog secara intens dengan yang tidak terhingga dan pendidikan Islam merupakan alternatif.¹

Abdurrahman Wahid mencoba tidak hanya menggunakan hasil pemikiran Islam tradisional namun lebih pada penggunaan metodologi teori hukum (*ushul al-fiqh*) dan kaidah-kaidah hukum (*qawaid fiqhiyah*) serta pemikiran kesarjanaan Barat dalam kerangka pembuatan suatu sintesis untuk melahirkan gagasan baru sebagai upaya menjawab perubahan-perubahan aktual.² Seperti ditegaskan Nurcholish Madjid, bahwa suatu generasi tidak bisa secara total memulai upaya pembaharuan dari nol, melainkan mesti bersedia bertaqlid, yang berarti melakukan dan memanfaatkan proses akumulasi pemikiran-pemikiran masa lalu.³ Namun, warisan-warisan masa lalu tidak sekedar dihargai, tetapi sekaligus harus dihadapi secara kritis agar lahir pemikiran-pemikiran kreatif. Tanpa adanya penghargaan terhadap warisan keilmuan klasik maka proses pemiskinan kultural akan terjadi.

Suatu keharusan bagi umat Islam jika dididik untuk mengenal dinamika sosial, kultural, politik, perekonomian, dan dinamika edukasinya

¹ Ahmad Syafii Ma'arif, "Pendidikan Islam sebagai Paradigma Pembebasan", Muslih Usa (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991) hlm. 17-25

² Umaruddin Masdar, *Membaca Pemikiran Gus Dur dan Amin Rais tentang Demokrasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 122-123

³ *Ibid.*

sendiri. Mereka harus dididik untuk bisa mendialogkan kemaslahatan umat dan hak demokratisasinya serta diberi kesempatan dengan menghilangkan kesan didekte. Abdurrahman Wahid mengatakan, bahwa sejarah sepenuhnya menunjukkan bahwa kebesaran Islam bukan karena ideologi atau politik tapi justru melalui tasawuf, perdagangan, dan pengajaran. Jadi antara tingkat kualitas pendidikan dan ukhuwah Islamiah dapat menjadi umpan balik.⁴ Kalau tingkat pendidikan seseorang tinggi atau cara berpikirnya demokratis, tidak mudah menghakimi dan mampu menempatkan perbedaan pendapat sebagai kawan berpikir, maka umat Islam yang demikian akan semakin banyak memperoleh nilai tambah dalam hidupnya dan sejumlah alternatif untuk menemukan kebenaran dan memecahkan berbagai problem sosial krusial.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pluralisme agama menurut Abdurrahman Wahid dalam Pendidikan Islam?
2. Bagaimana implementasi konsep pluralisme agama menurut Abdurrahman Wahid dalam Pendidikan Agama Islam?

⁴ Abdurrahman Wahid, *Islam di Tengah Pergulatan Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm.133

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep pemikiran Abdurrahman Wahid tentang pluralisme agama.
- b. Untuk mengetahui implementasi konsep pluralisme agama menurut Abdurrahman Wahid dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan penelitian

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan dokumentasi yang dapat dijadikan masukan bagi antisipasi problem pendidikan saat ini.
- b. Dapat menjadi pijakan atau pertimbangan dalam mempelajari dan membenahi pendidikan Islam, terutama problem pendidikan Islam yang sifatnya mendasar dan aktual.

D. Kajian Pustaka

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa skripsi yang membahas tentang pluralisme, diantaranya adalah:

1. Skripsi dengan judul “Pluralisme Agama Dalam Tafsir Al-Qur’an Modern (kajian Tafsir Al-Manar dan Fi Zilalil Qur’an)”, karya Mujtahidur Ridho, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2001. Skripsi ini membahas tentang pluralisme agama dan respon terhadap pluralisme tersebut, peta paradigma tafsir Al-Qur’an modern serta pandangan tafsir Al-Manar dan

Fizilalil Qur'an yang menitikberatkan pada sikap kehidupan beragama para pemeluk agama yang beragam di Indonesia.⁵

2. Skripsi dengan judul "Pluralisme Sebagai Politik Kultur KH. Abdurrahman Wahid" karya Riza Apriliana, mahasiswa jurusan Jinayah Siyasah, fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011. Skripsi ini membahastentang nilai-nilai politik yang diperjuangkan di dunia politik Indonesia, analisis bentuk politik kultur serta analisis pluralisme sebagai nilai politik kultur KH.Abdurrahman.⁶
3. Skripsi dengan judul "Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pluralisme", karya Guruh salafi, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2003. Skripsi ini membahas tentang konsep pluralisme secara teoritis, basis teologi dalam Islam, pluralisme dan keadaan masyarakat Indonesia serta pluralisme sebagai perspektif Pendidikan Agama Islam yang meliputi; visi, misi, tujuan, kurikulum, strategi dan evaluasi.⁷

Dari berbagai skripsi tersebut belum ada yang membahas secara spesifik tentang konsep pluralisme agama menurut KH Abdurrahman

⁵ Mujtahidur.Ridho, *Pluralisme Agama dalam Tafsir Al-Qur'an Modern (Kajian Tafsir Al-Manar dan Fi Zilalil Qur'an*, skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

⁶ Riza, Apriliana, *Pluralisme Sebagai Politik Kultur KH. Abdurrahman Wahid*, skripsi, jurusan Jinayah Siyasah, fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

⁷ Guruh, Salafi, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pluralisme*, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Wahid dan implementasinya dalam pendidikan agama Islam, yang kemudian menjadi suatu hal yang menarik bagi penulis untuk menulisnya yang dihubungkan dengan pendidikan Islam.

E. Landasan Teori

1. Pluralisme Agama

Ada sebuah fenomena menarik di tengah pluralnya masyarakat. Hubungan antar umat beragama saling menghargai dan rukun, namun kerukunan tersebut menjadi hancur berantakan karena adanya “*clash*” antar umat beragama yang terjadi di daerah tersebut, mengakibatkan adanya kerukunan semu tanpa dilandasi kesadaran hidup bermasyarakat secara plural.

Kemajemukan bangsa Indonesia baik suku, ras, agama maupun perbedaan pandangan dan pendapat dalam melihat realitas merupakan kekayaan dan kebanggaan tersendiri yang tidak dimiliki bangsa lain. Namun dengan keragaman akan perbedaan itu sering membawa kepada disintegrasi bangsa, karena *truth claim* dari kelompok satu kepada kelompok lain akan memicu perang ide dan ujung-ujung sampai pada perang fisik. Untuk menghindari hal itu maka diperlukan kearifan, toleransi, tenggang rasa, dan dialog antar masyarakat (jangan dilupakan kita sebagai bangsa terlanjur heterogen dan pluralistik).

Secara prinsip, Islam sempurna. Namun ketika Islam dijabarkan secara operasional maka masih harus merambah lagi. Dengan

munculnya kelompok intelektual yang serba mau memformalkan Islam dikuatirkan Islam akan kehilangan relevansinya⁸ sebagai *rahmatan lil 'alamiin*.

Sedangkan Alwi Shihab mempunyai pandangan tentang pluralisme yaitu *Pertama*, pluralisme tidaklah semata-mata menunjuk pada kenyataan tentang adanya kemajemukan, namun keterlibatan secara aktif terhadap realitas majemuk tersebut. Hal ini akan melahirkan interaksi positif. *Kedua*, pluralisme bukan kosmopolitanisme karena kosmopolitanisme menunjuk pada suatu realitas dimana keanekaragaman agama, ras, bangsa, hidup berdampingan di suatu lokasi, namun interaksi positif yang berkembang di dalamnya sangat minim dan malah tidak ada sama sekali. *Ketiga*, pluralisme tidak sama dengan relativisme karena konsekuensi dari relativisme agama adalah munculnya doktrin bahwa semua agama adalah sama, hanya didasari pada kebenaran agama walaupun berbeda-beda satu sama lain tetapi harus diterima. Seorang relativisme tidak mengenal adanya kebenaran universal yang ada pada agama. *Keempat*, pluralisme agama bukan singkritisme yakni untuk menciptakan agama baru dengan menggabungkan unsur-unsur tertentu dari beberapa agama menjadi satu integral dalam agama baru.⁹

⁸ Abdurrahman Wahid, *Prisma Pemikiran Gus Dur* (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm.196

⁹ Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung: Mizan 1997), hlm. 41-42

Ada 3 sikap¹⁰ masyarakat dalam menghadapi perbedaan pandangan baik agama, budaya, maupun ideologi, yaitu:

a. Sikap *eksklusif*

Dalam pandangan ini setiap kelompok menyatakan pandangannya yang paling benar, superior dan satu-satunya jalan keselamatan hanya milik kelompoknya, sedangkan di luarnya tidak ada keselamatan, tidak benar dan inferior serta harus dimatikan. Dalam pola ini konflik dan kekerasan tidak dapat dihindari karena setiap kelompok merasa superior dan yang paling benar. Hubungan yang terjadi antara kelompokpun merupakan relasi-konflik dan klaim-klaim kebenaran bersifat absolute adanya.

b. Sikap *inklusif*

Dalam pola ini masing-masing kelompok berusaha menahan diri dan menghindari konflik. Sikap menghormati, toleransi dan dialogpun sudah berjalan meskipun bersifat sederhana. Kelompok lain tidak dilihat sebagai ancaman dan masing-masing kelompok diberi kebebasan untuk melakukan peribadatan. Dalam pola ini belum ada saling menerima pendapat positif dari kelompok lain.

¹⁰ B. Munawar Rahman, "Pluralisme dan Teologi Agama-agama Islam-Kristen", dalam Sumartana, dkk., *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Interfedie, 2001), hlm. 176-187

c. Sikap *pluralisme*

Paradigma ini percaya bahwa setiap agama mempunyai jalan keselamatan. Perbedaan agama maupun budaya tidak menghalangi proses dialog dan kerjasama antara mereka. Proses dialog dimaksudkan untuk saling mengenal dan saling menimba pengetahuan dan mencari persamaan-persamaan dalam rangka menyelesaikan masalah bersama seperti, keadilan, HAM, kemiskinan, kebodohan dan sebagainya serta melakukan kerjasama. Dalam tujuan dialog bukan berusaha mencari benar atau salah tetapi yang terpenting adalah mencari titik temu. Dan kebenaranpun bersifat relatif, sikap pluralis merupakan pengembangan yang lebih liberal dari sikap inklusif.¹¹ Masing-masing kelompok berusaha saling mengoreksi dirinya dan kesediaan untuk menerima pendapat kelompok lain secara rasional dan profesional serta memandang kelompok lain sebagai patner.

Pluralisme adalah sebuah asumsi yang meletakkan kebenaran agama-agama sebagai kebenaran yang relatif dan menempatkan agama-agama pada posisi setara, apapun jenis agama itu. Pluralisme agama meyakini bahwa semua agama adalah jalan-jalan yang sah menuju Tuhan yang sama. Atau, paham ini menyatakan bahwa agama adalah persepsi

¹¹ Alwi Shihab, *Islam Inklusif...*, hlm. 41

manusia yang relatif terhadap Tuhan yang mutlak, sehingga karena kerelatifannya maka seluruh agama tidak boleh mengklaim atau meyakini bahwa agamanya yang lebih benar dari agama lain atau meyakini hanya agamanya yang benar.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan ajaran Islam (*doing*), dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).

Pendidikan Islam dalam era globalisasi ini menghadapi tantangan terutama moral sosial, yaitu kegiatan penataan kehidupan yang paling baik, yang seharusnya dialami oleh generasi muda agar mampu menghadapi masa depan dengan integritas yang tangguh. Pendidikan Islam diharapkan mampu membina pribadi muslim yang kreatif dan berintegritas tinggi sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat.¹²

Dari permasalahan di atas dibutuhkan strategi Pendidikan Islam yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islami agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya. Peserta didik harus dibekali dengan materi-materi yang relevan dengan kebutuhannya sebagai individu,

¹² Tim Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal. 127.

makhluk sosial dan makhluk beragama sehingga lahirnya masyarakat yang beriman, takwa, berbudi luhur, cerdas, terampil dan bertanggung jawab. Perilaku seseorang merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang telah diyakini dalam jiwa masing-masing yang kemudian berusaha diwariskan manusia melalui pendidikan.

Adapun unsur-unsur pokok materi Pendidikan Agama Islam berkaitan erat dengan unsur atau nilai ajaran Islam yaitu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Unsur-unsur tersebut adalah *Akidah (Iman)*, *Syari'ah* dan *Akhlak*. Akidah merupakan akar atau pokok agama. Syari'ah merupakan sistem aturan (norma) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah SWT diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji), sedangkan hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosiologi, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olah raga/kesehatan dan lain-lain) yang dilandasi akidah yang kokoh.¹³

Secara global, metode menyangkut nilai-nilai yang akan ditegakkan, seperti nilai mata pelajaran, sikap dan karakter yang akan dibangun, pengaruh kehidupan, nilai-nilai masyarakat dan semua masalah yang berkaitan dengan situasi khusus atau tertentu.

¹³ Muhaimin *et. al.*, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. II (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 80.

Metode pengajaran harus dapat mengelola pengajaran yang tidak *material-oriented* (penekanan pada perolehan materi) namun penekanannya terhadap *process-oriented* (penekanan pada keterampilan proses). Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna diartikan jika di dalamnya mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik serta sejalan dengan materi pelajaran. Dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Secara psikologis, penerapan metode Pendidikan Agama Islam harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam menerima, menghayati dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan usia, bakat dan lingkungan hidupnya.¹⁴ Zakiah Daradjat juga menyatakan bahwa peserta didik hanya dapat digerakkan jika metode tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan/kematangan peserta didik.¹⁵

Tugas yang diemban oleh pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik sebagai upaya membentuk kepribadian yang intelek serta bertanggung jawab. Dengan kata lain pendidikan merupakan usaha pewarisan nilai-nilai yang dimiliki oleh suatu masyarakat kepada generasi selanjutnya. Dengan melalui pendidikanlah nilai-nilai luhur tersebut termasuk didalamnya nilai-nilai luhur agama, ideologi, budaya dari suatu bangsa akan ditransformasikan kepada generasi

¹⁴ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet. IV (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal. 80.

¹⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 138.

penerus dan menjadi bagian dari kepribadiannya. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

a. Hakikat dari Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan, dalam hal ini pendidikan agama Islam masih diperdebatkan berbagai pakar. Setidaknya pengertian “pendidikan” mengacu dari 3 kata dasar yaitu: *tarbiyah*, *ta’lim*, dan *ta’dib*.¹⁶ Ketiga istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda, adapun *tarbiyah* mengandung arti suatu proses menumbuhkan kembangkan anak didik secara bertahap dan berangsur-angsur menuju kesempurnaan, sedangkan *ta’lim* merupakan usaha mewariskan pengetahuan dari generasi tua kepada generasi muda dan lebih menekankan pada *transfer* pengetahuan yang berguna bagi kehidupan peserta didik. Istilah *ta’dib* merupakan usaha pendewasaan, pemeliharaan dan pengasuhan anak didik agar menjadi baik dan mempunyai adab sopan santun sesuai dengan ajaran Islam dan masyarakat.¹⁷ Ketiga istilah ini harus dipahami secara bersama-sama karena ketiganya mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan dan saling berkaitan satu dengan yang lain.¹⁸

¹⁶*Tarbiyah* berasal dari kata *robba-yarbuw* (tumbuh dan berkembang), *ta’lim* berasal dari kata *alima-ya’lamu* (mengerti atau memberi tanda), *ta’dib* berasal dari kata *adaba-ya’dibu* (berbuat dan berperilaku sopan). Muhaimin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 14

¹⁷*Ibid.*

¹⁸ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Milinium Baru* (Jakarta: Logos, 2002), hlm. 5

Dalam hal ini para tokoh pendidikan Islam telah mendefinisikan tentang hakikat pendidikan Islam. Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetikanya hasilnya di akhirat.¹⁹ Senada dengan hal ini Ahmat D. Marimba mendefinisikan Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.²⁰

Secara lebih rinci M. Yusuf al-Qordlowi mengatakan bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlaq dan ketrampilannya. Karena itu Pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.²¹

Secara lebih teknis Endang Saifudin Anshari memberikan pemaknaan bahwa Pendidikan Islam sebagai proses bimbingan (pimpinan, usulan, tuntutan) oleh subyek didik (guru) terhadap perkembangan jiwa (perasaan, pikiran, kemauan, intuisi), dan raga

¹⁹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1980), hlm. 94

²⁰ Ahmad A. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1986), hlm. 23

²¹ Yusuf al Qordlowi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 157

obyek didik (siswa) dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka tertentu, dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.²²

Pengertian di atas lebih cenderung memberikan arti bahwa proses pendidikan (Islam) merupakan “bimbingan” kepada anak didik, bukan mempunyai konotasi otoritatif dari pihak guru. Dengan bimbingan anak didik lebih memiliki ruang gerak yang luas sehingga dapat mengaktualisasikan potensi diri, sedangkan posisi guru hanyalah sebagai fasilitator.²³ Karena beragamnya siswa dengan karakter kejiwaan yang berbeda antara siswa satu dengan lainnya, maka sekolah haruslah mampu menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan berkembang daya kreativitas siswa dengan segala perbedaannya. Pendidikan yang bebas dari diskriminasi dan primordial (tanpa membedakan latar belakang keluarga, siswa, dan jenis kelamin serta warna kulit).

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum kita mengetahui tujuan pendidikan Agama Islam maka seyogyanya kita cari dahulu tentang tujuan hidup manusia karena tujuan pendidikan merupakan cerminan tujuan hidup manusia. Adapun tujuan pendidikan itu berbeda-beda sesuai dengan pemahaman

²² Endang Saifuddin Ashari, *Pokok-pokok Pikiran tentang Islam* (Jakarta: Usaha Enterprise, 1976), hlm. 85

²³ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam...*, hlm. 5

seseorang berkaitan dengan arti hidup. Oleh karena itu tujuan hidup pasti berbeda antar orang komunis dengan agamawan dan itu mempengaruhi tujuan pendidikan yang diselenggarakannya.

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan melakukan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan agama Islam di sekolah ialah keberagamaan, yaitu menjadi muslim yang sebenarnya. Keberagamaan inilah yang selama ini kurang di perhatikan.

Tujuan itu, secara sederhana dapat dicapai dengan pengajaran kognitif (untuk pemahaman), latihan melakukan (untuk keterampilan melakukan) dan usaha internalisasi (untuk keberagamaan). Upaya memberagamkan akan lebih mudah dilakukan di sekolah bila pendidikan agama itu dijadikan coresistem pendidikan.

Adapun menurut pandangan Islam tujuan pendidikan sangat diwarnai dan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Allah. Adapun tujuan pendidikan Islam yaitu: menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertaqwa kepada Allah, dan dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁴ Para pakar Islam telah merumuskan tujuan pendidikan antara lain: Ahman D. Marimba mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia berkepribadian muslim. Sedangkan konferensi

²⁴*Ibid.*, hlm. 8

Internasional pertama 1977 di Makkah telah menghasilkan rumusan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

“Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional; perasaan dan indera. Karena itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek ini ke arah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.”²⁵

Dari rumusan konferensi Internasional di Makkah di atas dapat ditarik sebuah asumsi bahwa pertama, pendidikan Islam menumbuhkan daya kreatifitas, daya kritis dan inovatif sehingga potensi dasar yang dimiliki anak dapat tumbuh dengan optimal. Kedua, pendidikan Islam merupakan proses bimbingan dan pendampingan peserta didik dengan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan, dengan demikian akan terbentuk generasi yang beriman sekaligus *humanity*. Yang dimaksud generasi berketuhanan yaitu manusia berpegang teguh dengan ajaran Allah²⁶ dan rasulNya, sedangkan berkemanusiaan yaitu suatu kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekitar. Dengan kata lain tujuan pendidikan Islam menyangkut fungsi manusia sebagai makhluk sosial maupun individu.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 57

²⁶ “Dan berpeganglah kamu sekalian pada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai berai...”. Al Qur'an surat Ali Imran ayat 103

Omar Muhammad at-Taomi asy-Syabany mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar dengan cara pengajaran. Sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai suatu profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dalam melandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan dan perbuatan.²⁷ Dengan mengacu dari beberapa tujuan pendidikan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan Islam memiliki prinsip dasar, yaitu:

- 1) Prinsip menuju kesempurnaan manusia, yaitu menciptakan manusia dengan tingkat keimanan dan keilmuan yang merupakan dambaan setiap masyarakat. Hal ini sesuai dengan landasan normatif Islam, yaitu surat al-Mujadilah ayat 11²⁸.
- 2) Prinsip etika dan moralitas yang tinggi. Nilai moral ini diambil dari al-Qur'an dan akhlaq yang dicontohkan nabi Muhammad.²⁹

²⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 135

²⁸“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. Al Qur'an surat al Mujadilah: 11

²⁹ “Sungguh telah ada pada diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”. Al Qur'an surat al Ahzab: 21

- 3) Pendidikan merupakan pengembangan potensi manusia sesuai dengan fitrohnya. Dengan demikian akan tercipta manusia yang kritis, kreatif dan inovatif dengan profesionalitas tinggi.

c. Metodologi Pendidikan Agama Islam

Dalam sistem pendidikan, metodologi merupakan unsur yang sangat penting dan memegang peran kunci bagi keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah direncanakan. Seorang guru dalam menentukan strategi mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan penguasaan metodologi, tanpa penguasaan metodologi yang cukup memadai maka seorang guru mengalami kesulitan dalam mentrasfer *knowledge* dan *value* kepada siswa. Metode dalam hal ini menurut M. Arifin mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah laku.³⁰

Sedangkan Zakiah Daradjat berpendapat bahwa metode hendaknya disajikan dengan cara membantu siswa dalam menyelesaikan kegoncangan jiwanya dan tanpa mengindahkan

³⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 132

perasaan serta pikirannya.³¹ Dengan kata lain penyampaian materi pelajaran agama hendaknya melalui pendekatan psikologis. Ranah hati-lah yang seharusnya disentuh, dengan demikian mereka akan termotivasi dan ingin mengetahui lebih jauh.

Adapun metode pengajaran itu banyak sekali jenisnya dan tidak ada satupun metode yang paling cocok dipergunakan untuk semua materi pelajaran dan dalam semua situasi.³² Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu kepiawian guru sangat dibutuhkan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Semakin guru mampu mengurangi kelemahan dalam menggunakan metode maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi dan efektifitas dari proses pengajaran itu.

d. Kurikulum Materi Agama Islam

Kurikulum, silabus dan materi merupakan bahan pelajaran yang disusun sesuai dengan tingkat perkembangan kejiwaan peserta didik. Dalam pendidikan, materi pelajaran mempunyai kedudukan sangat urgen, karena berkaitan substansi dari pendidikan itu. Dengan demikian muncul pertanyaan: apakah materi pendidikan agama sudah

³¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 132

³² Seperti dituliskan Muhaimin dan Abdul Mujib metode Pendidikan Agama Islam meliputi: metode diakronis, sinkronis, problem solving, empiris, induktif dan metode deduktif dan pengaplikasian metode tersebut menggunakan beberapa teknik antara lain: teknik periklanan dan pertemuan, teknik dialog, teknik bercerita, teknik metafor, teknik imitasi, teknik drill, teknik ibrah, teknik pemberian janji dan ancaman, teknik korelasi dan kritik, dan teknik perlombaan. Muhaimin dan Abdul Mujid, *Pemikiran...*, hlm. 251-276

menyentuh isu pluralitas agama dan budaya serta kemanusiaan? Dan sudahkah materi digodok dengan melibatkan berbagai kalangan secara menyeluruh dengan melibatkan guru, tokoh agama, dan para pakar pendidikan ataukah hanya disusun oleh para birokrat. Dan apakah perguruan tinggi yang merupakan tempat menggodok guru-guru agama sudah membekali sarjananya dengan nilai-nilai universal dan kemanusiaan dan serta mengingat pluralitas masyarakat Indonesia yang kompleks. Seandainya belum, bagaimana dengan nasib peserta didik di sekolah-sekolah.

F. Metode Penelitian

Metode (Yunani= *Methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.³³ Metode penelitian ialah cara kerja meneliti, mengkaji dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis *Library Research*³⁴, yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau berupa literatur lain yang

³³Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 7

³⁴Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 45

dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan historis. Pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari konsep-konsep pemikiran.³⁵ Lebih lanjut pendekatan filosofis dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam problem krusial yang dihadapi pendidikan Islam diantaranya: eksklusifitas, intoleransi, diskriminasi terhadap orang lain kebetulan berbeda paham serta paradigma pendidikan yang sentralistik. Dengan harapan ditemukan solusi untuk perbaikan lebih lanjut.

Sedangkan pendekatan historis dimaksudkan untuk mengkaji, mengungkap biografi, karya serta corak perkembangan pemikiran dari kacamata kesejarahan, yakni dilihat dari kondisi sosial politik dan budaya pada masa itu.³⁶

3. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini tergolong penelitian pustaka yang bersifat kualitatif, maka data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen atau transkrip yang telah ada. Adapun data penelitian ini dibagi menjadi menjadi dua, yaitu:

³⁵ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 92.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 62.

a. Data primer

Data primer maksudnya adalah berupa buku-buku yang secara khusus membahas tentang pluralisme agama dan pendidikan Islam. Misalnya:

1) “Islam pluralisme dan demokratisasi” di tulis oleh K.

H. Abdurrahman Wahid, menulis tentang perkembangan hubungan Islam dan sistem kekuasaan yang menunjukkan gambaran menarik pada dua puluh lima tahun pertama di masa orde baru. Selama kurun waktu itu, telah terjadi perkembangan gerakan Islam yang berlawanan arah akibat ambivalensi kebijakan-kebijakan pemerintah. Di satu pihak, dapat disaksikan bahwa sebagai kekuatan politik formal, Islam telah berhasil di gusur dari panggung politik oleh kebijakan *dealiranisasi* atau *dekonfessionalisasi* yang dilakukan pemerintah, sedangkan di pihak lain, kekuatan politik informal Islam berkembang dengan baik.³⁷ Sebagai penyunting buku ini adalah Arief Afandi.

2) Politik pendidikan agama dalam era pluralisme: telaah historis atas kebijaksanaan pendidikan agama kenfesional di Indonesia.

³⁷ *Ibid*, hlm. 107.

- 3) Islam dan pluralisme : akhlak qur'an menyikapi perbedaan.
- 4) Tren pluralisme agama : tinjauan kritis.
- 5) Islam, pluralisme budaya dan politik : refleksi teologi untuk aksi dalam keberagaman dan pendidikan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah referensi atau buku-buku yang dapat mendukung permasalahan pokok yang dibahas. Data sekunder ini dapat berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain, baik yang berbicara tentang pluralisme agama dan pendidikan Islam ataupun berupa pemikiran tokoh KH Abdurrahman Wahid. Sehingga ini dapat membantu memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian skripsi ini.

Ataupun tentang buku-buku atau tulisan yang membedah tentang pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid , diantaranya :

- 1) Buku *Gus Dur NU dan masyarakat sipil*, di dalam buku ini berisi tujuh artikel yang ditulis oleh orang dalam dan luar negeri. Di dalam buku ini ada satu artikel yang menulis tentang pembahasan K. H. Abdurrahman Wahid yaitu: "Pemahaman K. H. Abdurrahman Wahid tentang pancasila dan penerapannya dalam era pasca

asas tunggal”, ditulis oleh : Douglas E. Ramage, Ph. D. Tulisan ini disusun untuk keperluan yang khas :mengkaji pikiran-pikiran dan perilaku politik pemimpin NU K. H. Abdurrahman Wahid berkenaan dengan pancasila. Menurut pendapat K. H. Abdurrahman Wahid, pancasila adalah serangkain prinsip-prinsip yang bersifat lestari. Ia memuat ide yang baik tentang hidup bernegara yang mutlak diperjuangkan.³⁸ Namun dalam tulisan ini tidak mencakup seluruh keberadaan NU, terlebih lagi tentang politik Islam di Indonesia, serta tidak ada tulisan yang membahas tentang demokrasi dalam Islam. Sebagai editor buku ini adalah Ellyasa K. H. Dharwis.

- 2) Buku *Tuhan tidak perlu dibela Abdurrahman Wahid* di dalam buku ini merupakan kumpulan tulisan-tulisan yang diambil dari majalah Tempo dasa warsa 1970-an dan 1980-an. Didalam buku ini terdiri atas tiga bagian . *Bagian pertama*, Refleksi kritis pemikiran Islam, *Bagian kedua*, intensitas kebangsaan dan kebudayaan , dan *Bagian ketiga*, Demokrasi ideologi dan pengalaman politik luar negeri. Disini Gus Dur

³⁸. Douglas E. Ramage,” pemahaman Abdurrahman Wahid tentang pancasila dan penerapannya dalam era paska asas tunggal”, dalam Ellyasa K. H. Dharwis (ed.), *Gus Dur NU dan Masyarakat Sipil*, cet.I (Yogyakarta: LKiS, 1994), hlm. 101.

menggambarkan bagaimana paradoks-paradoks yang terjadi di sekitar pemikiran Islam, perdebatan politik, sosial keagamaan dan ideologi antar kelompok dalam konteks kebangsaan Indonesia. Akan tetapi pada bab ketiga kurang memaparkan pengalaman demokrasi di dalam negeri (Indonesia), dan pemikiran-pemikiran demokrasi yang dikembangkan dari ajaran agama Islam, inilah yang menjadi koncern dan konsistensi yang tinggi oleh K. H. Abdurrahman Wahid dalam mensikapi, mengarahkan, dan sekaligus menjadi basis pemikiran kehidupan negara bangsa Indonesia.. Diterbitkan oleh LkiS bekerjasama dengan Yayasan Adikarya IKAPI dan Ford foundation.

- 3) Buku *PKB jendela politik Gus Dur* di dalam buku ini membahas bagaimana warga NU membangun suatu partai yang telah di deklarasikan pada 23 juli 1998 di kediaman Gus Dur Ciganjur, Jakarta. Dengan di beri nama Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). PKB diharapkan benar-benar bisa menjadi wadah poilitik warga NU untuk berperan secara optimal. Karena selama pemerintahan rezim Soeharto, kekuatan politik warga NU selalu di kebiri dan di pinggirkan secara sistematis. Maka kehadiran PKB ditingkat perpolitikan

nasional sungguh merupakan kajian yang menarik, apalagi dikaitkan dengan tokoh sentralnya, Gus Dur, yang pada tutup tahun 1998 menyajikan “akrobat” politik yang benar-benar menakjubkan. Buku ini disusun oleh Asmawi atas dorongan dan prakarsa Fauzi Rahman, selaku direktur utama penerbit Titian Ilahi Press.

4) Buku *Islam Demokrasi atas bawah polemik strategi perjuangan umat model Gus Dur dan Amien Rais* di dalam buku ini berisi tentang pemikiran kedua tokoh organisasi besar di Indonesia yaitu K. H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Amien Rais, bahwa kedua tokoh tersebut memiliki pemikiran yang berbeda.

5) Buku *membaca pikiran Gus Dur dan Amien Rais tentang Demokrasi* di tulis oleh Umaruddin Masdar. Buku ini mengkategorisasikan sebagai upaya *rekonsiliasi peradaban* Islam barat menyangkut gagasan demokrasi. Penelitian buku ini berusaha menemukan titik temu dan merunut kompatibilitas Islam dan demokrasi. Melalui usaha elaboratif metodologi *ushul fiqh*, titik temu atau kompatibilitas itu akan dijadikan konteks diskursus intelektual Sunni vis a vis pemikiran politik Syi'i, dengan menjadikan

pemikiran Amien Rais dan K. H. Abdurrahman Wahid sebagai obyek sentral penelitian.

- 6) Buku *Demokratisasi dan prospek hukum Islam di Indonesia studi atas pemikiran Gus Dur*, ditulis oleh Abdul Ghofur, M.Ag, diterbitkan atas kerjasama Walisongo Press dengan pustaka pelajar. Buku ini ditulis oleh saudara Abdul Ghofur, yang merupakan hasil kerja kerasnya dalam menyelesaikan Tesis S.2 di IAIN Syarif Hidayatullah (sekarang UIN) Jakarta. Buku ini mencoba memotret dan menyajikan pemikiran Gus Dur utamanya dalam perjuangannya yang gigih melakukan demokratisasi dan substansi hukum Islam. Di dalam buku ini menulis pemikiran K. H. Abdurrahman Wahid tentang Demokrasi, yaitu : *pemikiran ke Islaman dan gagasan Demokratisasi K. H. Abdurrahman Wahid*. Dan juga masih banyak lagi tulisan-tulisan yang membahas pemikiran K. H. Abdurrahman Wahid, baik berupa buku, artikel, dan lain-lain. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data tersebut ialah dengan metode dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-

hal atau *variable* yang berupa teks, catatan transkrip, bahan-bahan dan lain sebagainya.³⁹

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menentukan metode analisis. Metode analisis yang digunakan ialah *Content Analysis* (analisis isi), yaitu upaya menafsirkan ide atau gagasan “pluralisme” dari seorang tokoh Abdurrahman Wahid, kemudian ide-ide tersebut dianalisa secara mendalam dan seksama guna memperoleh nilai positif untuk menjawab masalah krusial pendidikan agama Islam saat ini. Dengan menggunakan metode *content analysis* maka prosedur kerja yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan karakteristik pesan, maksudnya adalah pesan dari ide konsep pluralisme yang digagas oleh Abdurrahman Wahid. Selanjutnya, mencoba melakukan pemahaman yang mendalam dan mengimplementasikan dari konsep tersebut terhadap pendidikan Agama Islam.
- b. Penelitian dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan tidak saja melihat ide pemikiran Abdurrahman Wahid, tetapi juga melihat kondisi masyarakat ketika ide tersebut muncul. Oleh karena itu untuk masuk kepada konsep “pluralisme”, perlu bagi penulis untuk melihat secara

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hlm. 132

kronologis munculnya ide “pluralisme” yang digagas oleh Abdurrahman Wahid tentunya dengan tidak mengabaikan latar belakang kehidupan serta pendidikan yang ditempuh oleh seorang Abdurrahman Wahid. Selanjutnya, setelah mengetahui inti konsep tersebut penulis melakukan penelitian lanjutan dalam rangka menjawab problem krusial pendidikan Islam.

- c. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan, yaitu seperti apa implementasi konsep pluralisme Abdurrahman Wahid dalam pendidikan agama Islam.

Adapun pola berpikir yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan ialah pola berpikir induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁴⁰ Pokok-pokok pemikiran Abdurrahman Wahid tentang pluralisme dianalisa satu per satu kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum sebagai sebuah generalisasi dari corak pemikiran Abdurrahman Wahid. Pola berpikir deduktif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.⁴¹ Model penalaran ini digunakan ketika menganalisa satu konsep

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada, tt), hlm. 37

⁴¹ Moh. Ali, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi* (Bandung: Aksara, 1987), hlm.

pemikiran Abdurrahman Wahid dengan mengemukakan berbagai data-data serta logika-logika untuk sampai pada satu konsep tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara garis besar tertuang dalam lima Bab, di mana antara satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang runtut, sistematis dan logis. Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Penulis memperkenalkan sosok Abdurrahman Wahid mencakup: latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, perjalanan organisasi, karya-karya intelektual dan yang terakhir paradigma pemikirannya.

Bab III adalah bab yang mengupas konsep pluralisme agama dalam pandangan Abdurrahman Wahid. Pada bab ini meliputi: pluralisme dalam pandangan Islam, pluralisme dalam konteks ke-Indonesia-an, konsep pluralisme Abdurrahman Wahid yang meliputi: Pribumisasi Islam, Nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia, dan Prinsip humanis dalam pluralitas masyarakat.

Bab IV merupakan bagian inti dari penelitian skripsi ini. Pada bab ini akan menjelaskan tentang implementasi konsep pluralisme Abdurrahman

Wahid dalam Pendidikan Agama Islam yang meliputi: Implementasi Konsep Pribumisasi Islam dalam Pendidikan Agama Islam, Implementasi Nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia dalam Pendidikan Agama Islam, dan Implementasi Prinsip humanis dalam pluralitas masyarakat dalam Pendidikan Agama Islam.

Bab V adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan saran-saran yang ditujukan untuk para pemerhati pendidikan serta seluruh pembaca karya ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Indonesia adalah salah satu bangsa di dunia yang memiliki heterogenitas masyarakat baik dalam hal budaya dan lainnya, jika hal ini tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi malapetaka yang dahsyat. Di satu sisi pluralitas masyarakat dapat menjadi kekuatan jika dikelola dengan baik dan profesional, namun jika tidak, perbedaan cara pandang antar individu bangsa yang plural menjadi faktor penyebab disintegrasi bangsa dan konflik yang berkepanjangan. Kerusuhan dan kekerasan yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini menunjukkan bahwa keragaman itu belum dapat dikelola dengan baik. Fenomena ini (kekerasan) menunjukkan masih belum adanya sikap yang arif dan bijak dari elemen masyarakat Indonesia untuk mengormati perbedaan baik yang bersifat intern maupun ekstern.

Sikap yang tepat menurut Abdurrahman Wahid dalam menghadapi pluralitas masyarakat baik pluralitas agama maupun budaya serta pluralitas etnik adalah menempatkan setiap kelompok masyarakat setara dengan kelompok lain dalam hal apapun tanpa ada diskriminasi dan ketidakadilan. Setiap warga masyarakat mempunyai kedudukan yang sama untuk berpendapat di muka umum, berkarya, beribadah, serta mendapatkan keadilan tanpa membedakan unsur agama, suku, jender, dan kewarganegaraan. Tiap

kelompok masyarakat mempunyai kedudukan yang sama dalam hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam membangun Indonesia. Dengan rasa solidaritas, keterbukaan, toleransi dan dialog kita membangun Indonesia yang berbudaya dan beradab, aman dan damai.

Menurut Abdurrahman Wahid nilai-nilai universal Islam lebih penting ketimbang formalisasi Islam yang hanya bersifat legalitas-simbolis, ia cenderung mengutamakan substansi Islam karena dengan demikian nilai-nilai universal islam tidak hanya milik orang islam tapi juga milik non muslim seperti: demokrasi, keadilan, persamaan.

Bagi Gus Dur sikap kritis harus tetap dilakukan guna memberikan masukan bagi perbaikan kehidupan. Ia tidak hanya menggunakan pemikiran Islam tradisional tetapi keilmuan keserjanaan Barat, keduanya saling melengkapi dalam rangka pemecahan masalah umat. Dengan demikian hukum Islam akan selalu dinamis dan dengan demikian tidak akan kehilangan relevansinya.

Pendidikan Islam yang merupakan sub sistem pendidikan nasional mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya transformasi nilai-nilai religiusitas kepada peserta didik, hal ini harus dimulai dari umat Islam, mengingat Islam sebagai agama mayoritas. Perubahan paradigma pendidikan Islam harus dilakukan. Hal ini dikarenakan paradigma yang selama ini dipakai ternyata lebih membentuk manusia yang egois, tertutup (eksklusif), intoleran, dan berorientasi pada kesalehan personal. Dalam menghadapi pluralitas

masyarakat: multi etnik dan multi religi yang dibutuhkan adalah paradigma pendidikan yang toleran, inklusif dan berorientasi pada kesalehan sosial dengan tidak melupakan kesalehan individual.

Cara belajar pun harus dirubah dari metode ceramah menjadi problem solving, dari menghafal materi sebanyak-banyaknya menjadi penguasaan metodologi, dari mekanik menjadi organik, dari memandang ilmu sebagai hasil final menjadi memandang ilmu sebagai proses yang dinamis. Pendidik memandang anak didik sebagai pribadi otonom dengan segala potensi yang dimilikinya sehingga akan tercipta daya kreatifitas peserta didik. Dengan demikian demokratisasi pendidikan saat ini, dengan menempatkan kebijakan-kebijakan pendidikan yang berpihak pada nasib masyarakat di bawah. Dengan demikian pola penyeragaman dari atasan seharusnya berubah dengan pola yang mengedepankan kebutuhan rakyat (dalam hal ini siswa) di bawah. Materi pendidikan seharusnya mencakup nilai-nilai universal yang dimiliki agama diantaranya: nilai-nilai persamaan, keadilan, keterbukaan, kejujuran serta adab sopan santun.

B. Saran

Umat Islam hendaknya menjadi umat yang inklusif, membuka lebar-lebar wacana berfikir untuk memahami perbedaan dan substansi ajaran Islam secara benar tidak bersikap fanatisme buta. Pujian Tuhan kepada umat Islam sebagai “*khoira ummah*” hendaknya dapat dibuktikan dan bukan merupakan kebanggaan yang melenakan belaka.

Lebih lanjut, penulis berharap ada kritik dan saran yang membangun serta adanya tindak lanjut dari penelitian ini. Penulis berharap bahwa skripsi yang singkat ini dapat dijadikan renungan bagi semua pihak untuk melakukan rekonstruksi atas kebijakan pendidikan Islam (baik mengenai metodologi, kurikulum, silabi maupun materi) yang lebih dapat mengelola kemajemukan masyarakat Indonesia.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat pertolongan serta hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan penulis haturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penulisan dari awal hingga selesainya skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. Moh. 1987. *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung: Aksara, 1987.
- Apriliana, Riza. 2011. *Pluralisme Sebagai Politik Kultur KH. Abdurrahman Wahid*, skripsi, jurusan Jinayah Siyasah, fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arif. Syaiful. 2013. *Humanisme Gus Dur :Pergumulan Islam dan Kemanusiaan*, Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Arifin, H.M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet. IV .Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. Suharsimi. 1983. *Prosedur Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Ashari. Endang Saifuddin. 1976. *Pokok-pokok Pikiran tentang Islam*, Jakarta: Usaha Enterprise.
- Azra. Azumardi. 2002. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Milinium Baru*, Jakarta: Logos.
- Bakker. Anton dan Achmad Charris Zubair. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Barton. Greg. 1999. "Memahami Abdurrahman Wahid", dalam pengantar *Prisma Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta: LkiS.
- _____. 2003. *Biografi Gus Dur*, Yogyakarta: LkiS.
- Dahlan. Moh. 2006. *Epistimologi Hukum Islam: Studi Atas Pemikiran Abdullahi Ahmed An-Na'im*, Yogyakarta: Disertasi UIN Sunan Kalijaga.
- _____. 2013. *Paradigma Ushil Fiqh Multikultural Gus Dur*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Daradjat. Zakiah dkk. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhakiri. M. Hanif. 2010. *41 Warisan Kebesaran Gus Dur*, Yogyakarta: LkiS.

- Ghazali. Abd Rohim. 1999. *Gus Dur dalam Sorotan Cendikiawan Muhammadiyah*, Bandung: Mizan, 1999.
- Hadi. Sutrisno. 1999. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada.
- Ida. Laode dan A. Thantowi Jauhari. 1999. *Gus Dur di antara Keberhasilan dan Kenestapaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoroningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Kuntowijoyo. 1991. *Paradigma Islam, Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan.
- Langgulang. Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1980.
- Marimba. Ahmad A. 1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1986.
- Masdar, Umaruddin. 1998. *Membaca Pemikiran Gus Dur dan Amin Rais tentang Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muqowim. 2002. "Shifting Paradigm Pendidikan Islam dalam Masyarakat Plural", Amin Abdullah, dkk, *Tafsir Baru Studi Islam dalam Era Multi Kultural*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Musa. Ali Masykur. 2010. *Pemikiran dan Sikap Politik Gus Dur*, Jakarta: Erlangga.
- Nway. Ayang Utriza. 2004. "Demokrasi dalam Konteks Piagam Madinah Arkeologi Demokrasi dalam Islam", *Jurnal Tashwirul Afkar*, Edisi 16.
- Partanto. Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Ar Kolah.
- Qordlowi. Yusuf al. 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang.

- Rahman, B. Munawar. 2001. "Pluralisme dan Teologi Agama-agama Islam-Kristen", dalam Sumartana, dkk., *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Interfedie.
- Ramage. Douglas E. 1994. "pemahaman Abdurrahman Wahid tentang pancasila dan penerapannya dalam era paska asas tunggal", dalam Ellyasa K. H. Dharwis (ed.), *Gus Dur NU dan Masyarakat Sipil*, cet.I, Yogyakarta: LkiS.
- Ridho, Mujtahidul. 2001. *Pluralisme Agama dalam Tafsir Al-Qur'an Modern (Kajian Tafsir Al-Manar dan Fi Zilalil Qur'an)*, skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rifai. Muhammad. 2013. *Gus Dur: Biografi singkat 1940-2009*, Yogyakarta: Garasi House of Book.
- Salafi, Guruh. 2003. *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pluralisme*, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Shihab, Alwi. 1997. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan.
- Singarimbun. Masri. 1989. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Sumartana, dkk. 2001. *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Interfidie.
- Syafii Ma'arif, Ahmad. 1991. "Pendidikan Islam sebagai Paradigma Pembebasan", Muslih Usa (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Thoha. Zainal Arifin. 2001. *Kenyelenehan Gus Dur Gugatan Kaum Muda NU dan Tantangan Kebudayaan*, Yogyakarta: Gama Media.
- _____. 2003. *Jagadnya Gus Dur: Demokrasi, Kemanusiaan, dan Pribumisasi Islam*, Yogyakarta: Kutub.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Surabaya: Karya Aditama.
- Wahid, Abdurrahman. 1993. *Islam di Tengah Pergulatan Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 1999. *Prisma Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta: LkiS.

- _____. 1995. "Agama dan Demokrasi", A. Gaffar Karim, *Metamorfosis NU dan Politisasi Islam di Indonesia*, Yogyakarta: LKiS.
- _____. 1999. *Membangun Demokrasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2001. *Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan*, Depok: Desantara.
- _____. 1999. *Tuhan Tidak Perlu Dibela*, Yogyakarta: LkiS.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/207 /2012
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 27 Juni 2012

Kepada Yth. :

Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag

Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 27 Juni 2012 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2011/2012 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Lailia Ulfah

NIM : 09410060

Jurusan : PAI

Judul : KONSEP PLURALISME AGAMA MENURUT ABDURRAHMAN
WAHID DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suvadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Lailia Ulfah
NIM : 09410060
Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, M.Ag
Judul : Konsep Pluralisme Menurut Abdurrahman Wahid
dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama
Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	26 Februari 2014	1	Revisi Bab I	
2	14 Maret 2014	2	Revisi Bab I dan II	
3	3 April 2014	3	Bab III	
4	2 Mei 2014	4	Revisi Bab III	
5	16 Mei 2014	5	Bab IV	
6	17 November 2014	6	Revisi Bab IV	
7	1 Desember 2014	7	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 10 Desember 2014

Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M.Ag

NIP. 19720419 199703 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056-Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Lailia Ulfah
Nomor Induk : 09410060
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : KONSEP PLURALISME AGAMA MENURUT
ABDURRAHMAN WAHID DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 20 Juli 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 20 Juli 2012

Moderator

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Lailia Ulfah
NIM : 09410060
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Usman, SS, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

86 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : LAILIA ULFAH

NIM : 09410060

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MAN Godean dengan DPL Drs. H. Sarjono, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **93.65 (A-)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : LAILIA ULFAH
NIM : 09410060
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	98.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

MENGETAHUI
KETUA UPT PKSI
UIN-SUNAN KALIJAGA

[Signature]
Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003



Yogyakarta, 2 April 2014

Kepala PKSI



Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1456.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Lailia Ulfah
Date of Birth : June 8, 1987
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on April 10, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	43
Total Score	407

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 17, 2014

Director,

Dr. Misyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002

This copy is true to the original





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1873.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Lailia Ulfah

تاريخ الميلاد : ٨ يونيو ١٩٨٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ يونيو ٢٠١٤ ،
وحصلت على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٤٧	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٣٠	مجموع الدرجات

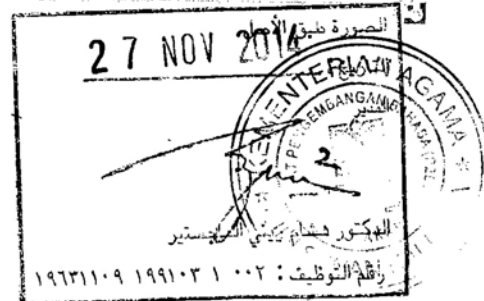
*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٣ يونيو ٢٠١٤



الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PERSONAL

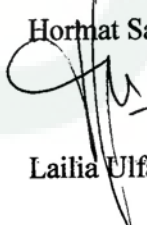
Nama Lengkap : Lailia Ulfah
Tempat / Tgl. Lahir : Magelang, 8 Juni 1987
Alamat Asal : Banjaran RT 03 RW 05, Temanggung, Kaliangkrik,
Magelang
Alamat Jogja : Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
Jl. Kaliurang KM 12,5. Sardonoharjo, Ngaglik,
Sleman, Yogyakarta
Jens Kelamin : Perempuan
Status : Menikah
Agama : Islam
Berat Badan / Tinggi : 50 Kg / 160 cm
Telp / HP : 081328141887 / 085643841643
E-mail : lailiaulfah@yahoo.com
Motto Hidup : Sbaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi
manusia lain.

II. PENDIDIKAN FORMAL

A. SD/MI : SD N 1 TEMANGGUNG lulus th. 1998
B. SMP/MTs : SLTP N 1 KALIANGKRIK lulus th. 2001
C. SMA/MA : MA N 2 MAGELANG lulus th. 2004
D. PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009-sekarang

Yogyakarta, 10 Desember 2014

Hormat Saya


Lailia Ulfah